

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari, karena pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Melalui pendidikan, tujuan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai.

Dalam skala Nasional tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude social yang baik, yang mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan.

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan

yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia di Indonesia.

Akan tetapi, siswa yang merupakan bagian dari institusi pendidikan dan pengajaran akan selalu terdapat permasalahan yang berhubungan dengan hasil perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan dengan lancar sehingga memberikan hasil yang tidak sesuai harapan merupakan suatu masalah besar bagi siswa.

Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu Pertama, aspek kognitif meliputi dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan. Kedua aspek afektif meliputi yang dapat mempengaruhi perubahan sikap. Ketiga aspek psikomotor meliputi keterampilan seseorang peserta didik

Demikian halnya yang terjadi di SMA Negeri 2 Kabanjahe, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan langsung oleh peneliti, ditemukan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari daftar nilai Ulangan Harian siswa yang masih banyak di bawah KKM atau tidak tuntas yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini

Berikut merupakan nilai rata-rata Ulangan Harian mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Ulangan Harian Siswa kelas XI IPS**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Presentase %	Tidak Tuntas	Presentase %
XI P. IPS 1	77	36	11	31 %	25	69 %
XI P. IPS 2	77	34	19	56 %	15	44%
XI P. IPS 3	77	35	8	23 %	27	77 %
XI P. IPS 4	77	34	16	47 %	18	53 %

*Sumber hasil UH Ekonomi Kelas XI IPS SMA N. 2 Kabanjehe Sem:Genap T.A 2020/2021*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat masih banyak siswa SMA Negeri 2 Kabanjahe yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM bahkan lebih dari 90 siswa dari 139 siswa tidak tuntas dalam ulangan harian yang berarti hampir 70% siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe itu mendapatkan nilai tidak tuntas dalam Ulangan Harian, hal ini diduga karena masih banyaknya siswa yang tidak bisa memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin untuk belajar . serta rendahnya sikap dan perilaku yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut digolongkan atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya diantaranya lingkungan keluarga, teman sejawat dan masyarakat . Sedangkan Faktor internal merupakan faktor-faktor penyebab yang berasal dari dalam diri mahasiswa dalam proses pencapaian hasil belajar seperti: motivasi, minat belajar, manajemen waktu dan perilaku belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 2 Kabanjahe terhadap siswa kelas XI IPS bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa yang masih kurang mampu dalam memaksimalkan waktunya dengan hal yang bermanfaat dan perilaku belajar siswa masih kurang baik dan perlu ditingkatkan.

Slameto (2003:68) berpendapat bahwa waktu sekolah dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam mendukung padatnya aktivitas dalam usaha meningkatkan hasil belajar saat ini siswa di tuntut untuk memiliki kemampuan manajemen waktu dalam mengatur segala aktivitasnya. Gerakan membangkitkan minat siswa atau peserta didik akan manajemen waktu harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Siswa sama-sama memiliki waktu 24 jam sehari, tetapi ada siswa yang berhasil dan gagal. Hal ini terletak pada bagaimana mereka mengatur waktu dan memanfaatkan setiap waktu yang ada.

Inti dari manajemen waktu adalah konsentrasi pada hal-hal yang benar dan bukan sekedar menyibukkan diri. Banyak siswa menghabiskan hari-harinya dengan berbagai kegiatan yang seakan tiada habisnya tetapi tidak mendapat cerita capaian apapun karena kurang konsentrasi pada hal yang benar. Seperti bercengkrama seharian penuh, begadang di malam hari hanya untuk menonton, dan bermain game. Sejumlah kebiasaan juga terjadi pada siswa seperti mengerjakan tugas secara sistem kebut semalam karena selalu menunda – nunda mengerjakannya. Padatnya kegiatan eksternal lainnya membuat siswa sering mengabaikan proses pembelajaran. Hal ini terkadang membuat siswa itu sendiri kewalahan dalam mengatur waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya membuat atau menyusun jadwal kegiatan sehari-hari, membuat prioritas untuk dilakukan dan cara meminimalisir gangguan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Dan minimnya perilaku yang baik pada saat proses belajar seperti sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran yang masih perlu untuk ditingkatkan. Serta masih kurangnya kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan siswa lebih suka bermain apa yang disukai dan diminatinya dari pada mengerjakan apa yang menjadi prioritasnya.

Disisi lain, Ummaysyarah Dkk (2013), berpendapat sebaliknya. Hasil temuannya menunjukkan bahwa ada hubungan korelasi yang negatif antara manajemen waktu dengan hambatan menetapkan target akademik. Hal ini berteentangan dengan pendapat sebelumnya yang mendukung teori manajemen waktu.

Sedangkan ada satu lagi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perilaku belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal siswa juga harus memiliki perilaku yang baik dalam belajar. Guru dan siswa tidak hanya dituntut untuk lebih menguasai bidang ilmu (bukan hanya kognitif berupa analisis, konsep maupun resitasi saja), namun juga dituntut untuk lebih mengembangkan afeksinya, yaitu berkenaan dengan hati berupa etika, tata nilai, perilaku, integritas, rasa peduli kepada sesama serta aspek lainnya: psikomotorik, yaitu bagaimana siswa mampu menerapkan bidang ilmunya baik secara konseptual maupun operasional Ginting (Dwi Hastuti: 2003:10).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Djali (2009:115) bahwa tingkah laku belajar siswa mempunyai dua komponen yaitu pertama, berbuhungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku guru di kelas dan cara guru mengajar. Kedua, terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Apabila perilaku yang ditunjukkan oleh siswa adalah perilaku yang positif maka itu adalah awal yang baik bagi seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perilaku siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Perilaku seperti itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terutama dengan perilaku yang positif terhadap proses pembelajaran siswa akan mudah dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, serta setuju dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan guru. Jika siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan perilaku positif maka dapat diperkirakan hasil belajar siswa akan tinggi.

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah masih banyak siswa yang belum memaksimalkan keterampilan dan kemauan belajarnya. Bahkan fenomena yang sering terjadi adalah siswa sangat tergantung kepada para guru tentang ilmu dan materi yang diberikan tanpa ada kemauan siswa untuk mencari materi

tambahan lainnya sebagai referensi untuk memperkuat pengetahuannya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak berkembang atau dengan kata lain siswa belum mampu untuk mengevaluasi kemampuan belajarnya

Cara dan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran masih banyak terdapat siswa yang cenderung mengantuk, tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan bolos pada saat proses pembelajaran. Perilaku belajar yang seperti ini lah yang sering membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik yang membuat siswa memperoleh nilai atau hasil belajar yang tidak memuaskan.

Hal ini dapat terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak mengerjakan tugas karena perhatian yang mudah beralih, bermain pada saat belajar, membantah perkataan guru (sulit diatur), melanggar peraturan sekolah serta kurangnya semangat belajar sehingga membuat proses pembelajaran terganggu dan membuat hasil belajar siswa yang rendah .

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan menyebarkan angket pada 34 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe mengenai manajemen waktu dan perilaku belajar diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Observasi Awal Manajemen Waktu**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya menyusun jadwal kegiatan harian saya	42%	58%
2.	Ketika ada tugas saya memilih menundanya daripada mencoba mengerjakannya karen masih lama dikumpul	60%	40%
3.	Dalam penyelesaian tugas saya memilih sistem kebut semalam karena teman-teman saya juga seperti itu	50%	50%
4.	Saya tidak menerima sms, <i>whatsApp</i> , line, atau pemberitahuan Instagram saat saya sedang belajar sehingga saya bisa fokus dalam mengerjakannya	34%	66%
5.	Saya suka begadang untuk bercengkerama dengan teman atau nonton drama korea	56%	44%

*(sumber : angket observasi awal)*

Berdasarkan tabel diatas, sekitar 58% siswa tidak menyusun jadwal kegiatan harian, melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sebanyak 60 %, selanjutnya dalam menyelesaikan tugas dengan sistem kebut semalam sebanyak 50%. Suka begadang untuk hal yang kurang tepat seperti bercengkerama atau nonton sebanyak 37% dan sebanyak 66% tetap menerima pemberitahuan media sosial di saat belajar sehingga kurang fokus dalam belajar. Hal ini berarti siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe masih kurang dalam mengatur waktu.

**Tabel 1.3**  
**Observasi Awal Perilaku Belajar**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran	56%	44%
2.	Saya susah untuk fokus memahami materi yang disampaikan guru	67%	33%
3.	Saya mampu berdiskusi dengan baik dengan teman untuk memecahkan soal atau bahan diskusi kelompok	20%	80%
4.	Saya malu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya mengerti karena takut diejek oleh teman	68%	32%

(sumber : angket observasi awal)

Begitu juga dengan perilaku belajar, dikalangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe. Berdasarkan tabel 1.2, peneliti menemukan bahwa sekitar 44% siswa masih belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam poses pembelajaran, 67% siswa mengalami susah untuk fokus dalam proses pembelajaran dikelas, dan hanya 20% siswa yang mampu berdiskusi dengan baik dalam kelompok serta 68% siswa masih malu-malu untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari kepada guru karena takut diejek oleh teman.

Dari beberapa gejala berdasarkan tabel diatas, sangat berdampak terhadap proses serta hasil belajar yang diharapkan siswa, guru serta orangtua. Akibat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu serta perilaku yang kurang baik dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi malas dan merasa belajar kesekolah merupakan keterpaksaan dan suatu keharusan sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya membuat atau menyusun jadwal kegiatan sehari-hari, membuat prioritas untuk dilakukan dan cara meminimalisir gangguan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Dan minimnya perilaku yang baik pada saat proses belajar seperti sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran yang masih perlu untuk ditingkatkan. Serta masih kurangnya kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan siswa lebih suka bermain apa yang disukai dan diminatinya dari pada mengerjakan apa yang menjadi prioritasnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Waktu Dan Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe”**

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe dalam mata pelajaran Ekonomi kurang dari 40%.
2. Siswa masih belum mampu menggunakan waktunya semaksimal mungkin untuk kegiatan yang bermanfaat
3. Siswa suka menunda-nunda mengerjakan tugas atau kegiatan lain.
4. Siswa kurang memanfaatkan waktu luang yang ada pada kegiatan yang positif.

5. Siswa masih kurang mampu berperilaku yang baik dalam proses pembelajaran
6. Siswa masih belum bisa fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran
7. Kurangnya sikap dan tingkah laku yang baik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

### **I.3 Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manajemen waktu yang diteliti adalah kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe dalam menggunakan waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat
2. Perilaku Belajar yang diteliti adalah bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe
3. Hasil belajar siswa merupakan nilai dan hasil UAS mata pelajaran Ekonomi semester Genap Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe ?
2. Apakah ada pengaruh Perilaku Belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe?
3. Apakah ada pengaruh manajemen waktu dan Perilaku Belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Belajar terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan Perilaku Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe

### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan yang berarti bagi dunia akademis, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan telaah

kajian mengenai pengaruh manajemen waktu dan perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kabanjahe

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai masukan siswa untuk mengetahui bagaimana cara mengatur waktu semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar dan juga bagaimana cara menerapkan perilaku belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.
- b. Bagi guru dan orang tua, sebagai bahan masukan untuk membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan peneliti untuk meneliti mengenai manajemen waktu dan perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal menambah pengetahuan dan pengalaman menjadi pendidik dimasa mendatang
- e. Bagi unimed, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan untuk dunia pendidikan khususnya bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dalam hal peningkatan manajemen waktu yang baik dan perilaku belajar yang positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan lembaga demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.